

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kinerja keuangan merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan telah melakukan tugas sesuai aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar. Suatu organisasi seperti perusahaan memiliki berbagai tujuan yang ingin dicapai dan berusaha untuk mencapai tujuan tersebut. Tujuan yang berhasil dicapai akan menjadi sebuah kinerja bagi perusahaan. Agar tujuan perusahaan dapat tercapai, pemegang saham akan memberi alih semua perusahaan kepada para manajer. Pencapaian tujuan merupakan suatu pencapaian manajemen. Pencapaian tersebut dapat diukur dengan kinerja sebuah perusahaan. Kinerja tersebut digunakan untuk pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan itu jalan alternatif atau suatu proses yang kita pilih untuk memecahkan suatu masalah yang ada di dalam suatu perusahaan.

Kinerja keuangan bisa diketahui hasilnya apakah sudah sesuai dengan perencanaan atau belum sesuai. Dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan dilihat dari laporan keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang penting yang berpengaruh pada pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan Keuangan adalah informasi keuangan yang menggambarkan kinerja perusahaan. Informasi yang diperoleh tidak jauh dari operasional suatu perusahaan setiap tahunnya. Laporan keuangan mempunyai

peranan penting bagi manajer, laporan keuangan dijadikan sebagai pengambilan keputusan dalam operasi perusahaan yang tujuannya untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan, laporan keuangan dijadikan sebagai bahan dasarnya. Laporan keuangan yang tidak diinformasikan tepat waktu mengakibatkan hilangnya kepercayaan para pelanggan dan pemegang saham. Apabila laporan keuangan mengalami keterlambatan dalam pempublikasiannya akan mengakibatkan keterlambatan pengambilan keputusan yang diambil oleh suatu perusahaan.

Dalam memperoleh keputusan operasional akan melibatkan berbagai pihak pengurus seperti: Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen dan Ukuran Perusahaan. Menganalisis kinerja keuangan perusahaan juga bisa dengan menghitung kinerja keuangan suatu perusahaan tersebut. Tujuan Kinerja keuangan yaitu untuk mengetahui tingkat likuiditas, untuk mengetahui tingkat solvabilitas, untuk mengetahui tingkat rentabilitas, dan untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha. Dalam mengevaluasi kinerja keuangan memerlukan analisis laporan keuangan, data yang di input berasal dari neraca dan laporan laba rugi. Neraca akan memperlihatkan posisi keuangan suatu perusahaan, sedangkan laporan laba rugi akan memperlihatkan perkembangan suatu perusahaan dengan melihat informasi dari bagaimana kemampuan perusahaan dalam melunasi utang, dalam membayar bunga dan kemampuan perusahaan dalam meninggikan modal.

Kinerja keuangan perusahaan mampu memperlihatkan keuntungan dari asset, ekuitas dan hutang, kinerja keuangan perusahaan berfungsi untuk mengetahui sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan tugas dengan baik dan benar sesuai aturan dan pedoman keuangan. Kinerja keuangan dapat dilihat dari kondisi keuangan suatu perusahaan yang di analisis agar dapat mengetahui seberapa baik suatu perusahaan tersebut.

Mengukur suatu kinerja keuangan bisa diukur dengan berbagai macam Rasio yaitu likuiditas, aktivitas, solvabilitas, profitabilitas, dan rasio pasar. Rasio yang dipakai dalam penelitian ini adalah profitabilitas diukur dengan *Return On Asset* (ROA). Alasan memilih Rasio ROA adalah yang pertama karena ROA merupakan rasio yang berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan, yang kedua karena ROA merupakan pengukuran yang bersifat komperhensif yang artinya secara keseluruhan akan berpengaruh pada laporan keungan, dan alasan yang ketiga adalah ROA mudah dipahami dan mudah dihitung, alasan yang ke empat ROA digunakan untuk mengetahui seberapa efektifitas manajemen memanfaatkan aktiva untuk mendapatkan keuntungan. Jadi semakin baik manajemen memanfaatkan aktiva maka akan meningkatkan keuntungan suatu perusahaan yang dapat meningkatkan kinerja keuangan. ROA digunakan untuk menghitung profitabilitas suatu perusahaan yang bertujuan mengukur kemampuan untuk menghasilkan suatu profit. Semakin tinggi nilai ROA maka keuntungan perusahaan semakin besar dan semakin baik posisi bank dari segi

penggunaan aset yang mengakibatkan kinerja keuangan semakin bagus. Analisis rasio merupakan penghubung antara unsur rencana dengan laba rugi sehingga kita dapat menilai seberapa efektifitas dan efisien suatu perusahaan tersebut.

Tabel 1

Peringkat Bank berdasarkan Total Asset per Q4 2018

Peringkat	Bank	Total Asset
1	PT.Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk (BRI)	Rp 1.234.200.039
2	PT.Bank Mandiri (Persero), Tbk (MANDIRI)	Rp 1.037.077.806
3	PT.Bank Central Asia, Tbk (BCA)	Rp 808.648.119
4	PT.Bank Negara Indonesia, Tbk (BNI)	Rp 754.475.210
5	PT.Bank Tabungan Negara, Tbk (BTN)	Rp 306.436.194
6	PT.Bank Cimb Niaga, Tbk (CIMB NIAGA)	Rp 265.273.866
7	PT.Pan Indonesia Bank, Tbk (PANIN)	Rp 188.898.490
8	PT.Bank OCBN NISP, Tbk (OCBC NISP)	Rp 173.582.894
9	PT.Bank Maybank Indonesia, TBK (MAYBANK)	Rp 163.236.041
10	PT.Bank Danamon Indonesia, Tbk (DANAMON)	Rp 159.589.094

Sumber: kinerjabank.com

Perekonomian di Indonesia saat ini berkembang pesat baik dibidang manufaktur maupun jasa. Indonesia disebut sebagai ekonomi terbesar di Asia Tenggara, dan urutan ke-16 sebagai kekuatan ekonomi diseluruh penjuru dunia. Namun, indonesia juga memiliki resiko yang tinggi untuk melakukan investasi. Teknologi dalam perkembangan ekonomi membuat persaingan semakin ketat dan tajam. Oleh karena itu menuntut perusahaan untuk melakukan berbagai inovasi untuk memperbaiki kinerja agar dapat bersaing dalam dunia ekonomi.

Sektor jasa yang mengalami perkembangan yaitu perbankan salah satunya. Saat ini Perbankan Indonesia mengalami peningkatan yang pesat dan bersaing dengan ketat. Menurut Dutta dkk (2013) menyatakan bahwa sektor perbankan dapat mendorong pertumbuhan perekonomian negara meningkat. Perbankan harus bisa meningkatkan jumlah peminat agar masyarakat berminat untuk menginvestasikan uangnya dan bank bisa bersaing. Selain itu bank juga perlu memuaskan investor dalam pelayanannya. Bank yang terkenal sebagai industri yang mengandalkan kepercayaan masyarakat atau investor, bank diharuskan memiliki perhatian khusus terhadap kesehatan dan image bank agar investor percaya untuk menginvestasikan uangnya. Menurut peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Faktor faktor penilaian tingkat kesehatan bank terdiri dari : Profil risk, *Good Corporate Governance* , Rentabilitas dan Permodalan. Bank yang sehat memiliki kewajiban untuk dapat memelihara kepercayaan kepada masyarakat. Kepercayaan tersebut yang mempermudah pihak manajemen dalam menyusun berbagai strategi yang tidak boleh membuat kepercayaan itu hilang karena jika kepercayaan itu hilang pihak pemilik dana sewaktu-waktu akan menarik dananya dan memindahkan ke bank yang dia percaya.

Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) sangat diperlukan dalam membangun kepercayaan masyarakat atau investor sebagai syarat dalam dunia perbankan untuk berkembang dengan baik dan sehat. Lemahnya pelaksanaan *good corporate governance* menimbulkan pemicu terjadinya penipuan, pembobolan,

penggelapan uang, peningkatan biaya-biaya agensi dan korupsi yang dilakukan oleh anggota-anggota bank yang sering terjadi di industri jasa seperti dalam industri perbankan Indonesia. Salah satu kasus yang terjadi di Indonesia adalah terjadinya kasus pembobolan bank dikarenakan terjadi karena kelalaian yang dilakukan oleh pihak dalam bank dalam memberikan kredit yang menyebabkan terjadinya pembobolan sehingga mengalami kerugian sebesar 14 triliun. Salah satu bank yang dimintai keterangan itu adalah Bank Mandiri. Selain melakukan pembobolan bank mereka juga melakukan Pemalsuan fasilitas kredit yang telah diajukan oleh PT SNP kepada kreditur bank lain sebanyak 14 bank yang terdiri dari bank BUMN dan bank swasta. Jumlah kerugian yang didapat kira-kira mencapai Rp.14triliun. (Sumber: (Republika, 2018). Kasus yang terjadi diatas membuat masyarakat tidak percaya tentang keamanan dana yang mereka investasikan di bank tersebut. Banyaknya kasus yang seperti itu membuat berbagai pihak mulai berfikir dan menyadari pentingnya penerapan *corporate governance* sebagai jaminan bagi masyarakat atas informasi keuangan yang akurat dan uang mereka aman dan bebas dari kasus-kasus yang seperti kasus yang terjadi diatas.

Penerapan GCG dapat menghilangkan citra buruk suatu industri perbankan dan melindungi kepentingan masyarakat. Penerapan *corporate governance* mempunyai peranan dalam meningkatkan dan memaksimalkan nilai bank yang menciptakan kepercayaan masyarakat kepada bank karena adanya akuntabilitas, pertanggung jawaban, keterbukaan, kewajaran dan independensi tata kelola bank

tersebut. Kurangnya penerapan *Corporate Governace* akan menimbulkan masalah seperti kasus yang diatas. Hal ini sesuai dengan Al-Qur'an Surat An-Nisa' ayat 58:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: "Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat" (Kementrian Agama Republik Indonesia, 2012).

Berdasarkan surat yang dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa orang yang diberi amanat tidak boleh mengkhianati orang yang memberi amanat, amanat tersebut harus ditunaikan dengan sebaik-baiknya. Contohnya di dalam perusahaan perbankan para pemegang saham yang memberi amanat kepada manajer suatu perusahaan tidak boleh melakukan hal-hal yang mencurangi pemegang saham, manajer tidak boleh mementingkan keuntungannya sendiri dan harus memikirkan pemegang saham.

Mekanisme pengawasan kepemilikan, pengawasan, pengendalian dan pengungkapan dalam *corporate governance* dapat digunakan dalam mengurangi konflik yang biasa terjadi dalam konflik keagenan suatu

perusahaan. Oleh karena itu perusahaan harus menerapkan *good corporate governance* sebagai upaya peningkatan kinerja dan nilai perusahaan. Manajer dalam perusahaan mempunyai kesempatan untuk memanipulasi keadaan perusahaan agar terlihat tidak terjadi manipulasi dengan memberikan informasi yang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan. Dengan kata lain memalsukan informasi tentang kondisi perusahaan tersebut. Menurut Azeez (2015) menyatakan bahwa dengan tata kelola perusahaan yang baik akan mengurangi konflik antara pemilik dan manajer dan dengan demikian akan mengarah pada peningkatan kinerja perusahaan.

Penerapan *Good Corporate Governance*(GCG) mampu memberikan kontribusi yang dapat meningkatkan pengendalian dan pengelolaan perusahaan yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Peraturan Bank Indonesia nomor 8/4/PBI/2006 Tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum menyatakan bahwa untuk meningkatkan kinerja keuangan bank untuk melindungi *skateholder* perlu diterapkan pelaksanaan GCG.

Penerapan GCG diharapkan agar: (1) Dapat meningkatkan kinerja karena dapat mengambil keputusan yang lebih efektif dan efisien. (2) Dapat meningkatkan layanan kepada pemilik saham. (3) Dapat menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan. (4) Dapat meningkatkan kepuasan pemegang saham atas kinerja yang dilakukan perusahaan.

GCG merupakan struktur yang digunakan perusahaan untuk mengatur pengelolaan perusahaan dengan tujuan meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang. Penerapan GCG di Indonesia masih lemah. Penerapan GCG diperlukan oleh perusahaan-perusahaan supaya dapat bertahan dalam persaingan yang semakin ketat di era globalisasi. Perusahaan juga perlu mengikuti aturan-aturan bisnis dan etika bisnis dengan baik sehingga dapat mendirikan bisnis yang transparan, sehat, efisien dan kondusif. GCG dapat menjadikan perusahaan menjadi lebih baik dilihat dari segi hubungan antara pemilik atau pemegang saham, manajemen, karyawan, dan lain sebagainya.

Beberapa Penelitian terdahulu berpendapat bahwa Dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan sudah banyak dilakukan diantaranya oleh Sitorus (2018) berpendapat bahwa Dewan direksi memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, hasil penelitian diatas sependapat dengan Juliana dkk (2018), Eksandy (2018), Pratiwi dkk (2017) , Revita (2018) dan Pura dkk (2018) .Tetapi berbeda dengan hasil penelitian Menurut Maharani (2018), dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, pendapat ini sejalan dengan penelitian Hendratni dkk (2018) dan Wulandari (2017).

Penelitian terdahulu yang meneliti tentang Dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan sudah banyak dilakukan diantaranya oleh Rompas dkk (2018) menyatakan bahwa Dewan Komisaris berpengaruh signifikan

terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini sependapat dengan Maharani (2018), Hendratni dkk (2018) dan Putri (2018). Tetapi berbeda dengan hasil penelitian Menurut Revita (2018) menyatakan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan positif terhadap ROA, hasil ini sependapat dengan penelitian Mahardika (2016) dan Riyadi (2018).

Penelitian terdahulu yang meneliti tentang kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan sudah banyak dilakukan diantaranya oleh Gumilang (2018), menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini sependapat dengan Hendratni dkk (2018), Mahardika (2016), Riyadi (2018) dan Prantama (2015). Tetapi berbeda dengan hasil penelitian menurut Revita (2018) yang berpendapat bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan positif terhadap ROA, didukung oleh penelitian Pura dkk (2018) dan Juliana dkk (2018).

Berberapa Penelitian yang berkaitan dengan Komisaris Independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan juga sudah banyak dilakukan diantaranya oleh Hendratni dkk (2018) menyatakan bahwa komisaris independen memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini sependapat dengan Ningsih dkk (2018) dan Tertius dkk (2015). Tetapi berbeda dengan hasil penelitian Menurut Juliana dkk (2018), Rahmanto

(2018), Yuliano dkk (2018) mengatakan bahwa Komisaris independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Penelitian yang berkaitan dengan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan sudah banyak dilakukan diantaranya oleh Rompas dkk (2018), menyatakan bahwa Ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian Maharani (2018), Tertius dan Christiawan (2015) dan Rahmanto (2018). Tetapi berbeda dengan hasil penelitian menurut Hendratni dkk (2018) menyatakan Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan penjelasan yang dituliskan, penelitian ini dilakukan karena adanya inkonsistensi hasil penelitian mengenai Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* yang terdiri dari Dewan direksi, Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen dan Ukuran perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2015-2018 “. Penelitian ini merupakan replikasi dari Tyahya Whisnu Hendratni, Nana Nawasiah, dan Trisnani Indriati Tahun 2018 dengan judul “Analisis Pengaruh

Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2012-2016”.

Adapun perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah 1) Sampel yang digunakan oleh penelitian sebelumnya adalah seluruh perbankan yang terdaftar di BEI baik itu konvensional maupun syariah sedangkan pada penelitian ini hanya pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI. 2) Periode penelitian sebelumnya adalah dari tahun 2012-2016 sedangkan penelitian ini dari tahun 2015-2018.

B. Batasan Penelitian

Supaya masalah yang akan diteliti tidak begitu luas maka disini peneliti membatasi masalah yang akan diteliti maka:

1. Obyek penelitian yaitu perusahaan Perbankan Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia(BEI) pada tahun 2015-2018.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi variabel kinerja keuangan yaitu mekanisme *corporate governance* yang diproksi dengan Dewan direksi, Dewan Komisaris, Kepemilikan institusional, Komisaris Independen dan Ukuran Perusahaan.

C. Perumusan Masalah

Penelitian ini membahas permasalahan tentang pengaruh mekanisme GCG dan Ukuran Perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan konvensional

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018, maka berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah dewan direksi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan?
2. Apakah dewan komisaris memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan?
3. Apakah kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan?
4. Apakah komisaris independen memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan?
5. Apakah ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk:

1. Menguji pengaruh positif signifikan dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Menguji pengaruh positif signifikan dewan komisaris terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3. Menguji pengaruh positif signifikan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan.

4. Menguji pengaruh positif signifikan komisaris independen terhadap kinerja keuangan perusahaan.
5. Menguji pengaruh positif signifikan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang dituliskan, peneliti mengharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan dalam bidang manajemen keuangan selain itu bisa juga digunakan sebagai referensi untuk penelitian berikutnya yang ada kaitannya dengan kinerja keuangan perusahaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi perusahaan

Untuk melakukan evaluasi kinerja keuangan agar dapat mengelola perusahaan dengan baik.

b. Bagi Investor

Sebagai bahan yang dijadikan pertimbangan untuk melakukan investasi pada perusahaan yang dipilih, karena informasi tersebut merupakan informasi yang sangat penting dan dibutuhkan oleh investor.

